

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Pengetahuan Dan Sikap

##### 2.1.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Syahpitri.et.al, 2021).

##### a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

##### b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut

##### c. Aplikasi (*application*)

Mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

##### d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*) atau Sistematis

Sintesis menentukan pada kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

Sebagian besar pengetahuan manusia diproses melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan juga diperoleh dari berbagai sumber misalnya membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media masa.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Putri, 2022) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan juga memiliki pengetahuan yang luas.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dari seseorang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat penting karena didapatkan dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Pengalaman merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang selama berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Usia

Semakin bertambahnya usia maka aspek psikis dan psikologis dari seseorang juga mengalami perubahan. Dengan bertambahnya usia diharapkan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang diketahui lebih berkembang agar pengetahuan yang di dapatkan mudah untuk dipahami.

e. Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang berada sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Lingkungan yang baik akan memudahkan seseorang untuk memperoleh dan memahami pengetahuan dengan mudah.

f. Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan menjadikan seseorang tersebut berusaha untuk menekuninya sehingga mendapatkan juga pengetahuan yang lebih banyak.

g. Informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak dan rajin seseorang mencari informasi, maka pengetahuan yang didapatkan lebih banyak dan luas.

### 2.1.3 Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang yang masih tertutup terhadap sebuah stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap bukanlah suatu tindakan dari seseorang tetapi merupakan kecenderungan tindakan dari perilaku. Sikap merupakan sebuah respon seseorang yang cenderung menetap terhadap perasaan dan keyakinan. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hatinya, memihak atau tidak memihak pada objek tersebut (Rumere et al., 2021). Sikap memiliki empat tingkatan yang berbeda-beda yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah suatu indikasi sikap tingkat tiga (Kecenderungan untuk bertindak)

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek yang bersangkutan.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Rumere et al., 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

a. Pengalaman Pribadi

Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan peenghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

b. Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

d. Media Massa

Sarana komunikasi mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

e. Lembaga Pendidikan dan lembaga

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

## 2.2 Anemia

### 2.2.1 Pengertian Anemia

Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Anemia gizi adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal. Anemia gizi besi adalah anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu. Kadar Hemoglobin normal pada remaja putri adalah 12 gr/dL. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hemoglobin <12gr/dL (Okzala, 2021).

### 2.2.2 Tanda-Tanda Anemia

- a. Kelelahan, penurunan energi, lelah, sesak nafas ringan, tampak pucat
- b. Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang.
- c. Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat.

### 2.2.3 Penyebab Anemia

Menurut (Yuniartika, 2022) Anemia memiliki beberapa penyebab yaitu :

- a. Kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Rendahnya asupan zat gizi baik hewani dan nabati yang merupakan pangan sumber zat besi yang berperan penting untuk pembuatan hemoglobin sebagai komponen dari sel darah merah/eritrosit.
- b. Rendahnya zat besi pada makanan nabati maka akan menyebabkan zat besi tidak dapat di serap dan digunakan pada tubuh.
- c. Meningkatnya pengeluaran zat besi dari tubuh. Pendarahan atau kehilangan darah dapat menyebabkan anemia. Hal ini terjadi pada penderita: cacingan (terutama cacing tambang). Infeksi cacing tambang dapat menyebabkan pendarahan pada dinding usus, meskipun sedikit tetapi terjadi terus menerus yang mengakibatkan hilangnya darah atau zat besi.

## 2.2.4 Dampak Anemia

Pada remaja anemia dapat menyebabkan berbagai dampak seperti berikut:

- a. Gangguan konsentrasi.
- b. Penurunan prestasi belajar.
- c. Mengganggu kebugaran dan produktivitas.
- d. Mengakibatkan muka pucat.

## 2.2.5 Obat- obat anemia

### a. Asam folat

Absorpsi

Asam folat diabsorpsi cepat di usus halus, terutama di bagian proksimal. Sebelum diabsorpsi, konjugat asam folat direduksi oleh enzim pada traktus digestivus.

Distribusi

Terikat kuat dengan protein plasma. Derivat asam folat terdistribusi ke seluruh jaringan tubuh, namun utamanya disimpan di hepar

Metabolisme

Asam folat dimetabolisme di dalam hepar menjadi dihidrofolat (DHF) dan tetrahidrofolat (THF) oleh enzim dihidrofolat reductase.

Eliminasi

Sekitar 90% produk metabolit asam folat muncul di urine setelah 6 jam; ekskresi total terjadi dalam 24 jam. Selain itu, asam folat dalam jumlah sedikit juga ditemukan di feses.

### b. Vitamin B12 (sianokobalamin)

Absorpsi

Penyerapan cyanocobalamin di saluran gastrointestinal tergantung pada kecukupan faktor intrinsik dan ion kalsium.

Distribusi

Proses transportasi cyanocobalamin terjadi melalui ikatan protein yang spesifik, yaitu transcobalamin I dan II. Bentuk terikat ini lalu didistribusikan ke berbagai jaringan tubuh.

Metabolisme

Metabolisme cyanocobalamin peroral terjadi di hepar mengikuti siklus enterohepatic

Eliminasi

Sebagian besar dosis cyanocobalamin yang masuk ke dalam tubuh akan disalurkan ke ginjal dalam waktu 8 jam pertama.

### **c. Riboflavin (B2)**

#### Absorpsi

Vitamin B2 atau riboflavin diabsorpsi dengan baik secara oral dan mudah diserap pada bagian saluran cerna atas.

#### Distribusi

Vitamin B2 tersebar luas hampir di seluruh jaringan tubuh, termasuk sel mukosa saluran cerna, eritrosit, hati, dan ASI.

#### Metabolisme

Vitamin B2 dimetabolisme di hepar kemudian masuk dalam sel dan diubah bentuk dari flavin mononukleotida menjadi flavin adenine dinukleotida.

#### Eliminasi

Vitamin B2 akan diekskresikan melalui urin. Total ekskresi vitamin B2 pada orang sehat sekitar 120 mcg/hari, apabila ekskresi kurang dari 40 mcg/hari menandakan defisiensi vitamin B2.

### **d. Piridoksin (B6)**

#### Absorpsi

Bioavailabilitas piridoksin tinggi karena mudah diserap dari saluran pencernaan.

#### Distribusi

Pyridoxine disimpan terutama di hati, dengan jumlah yang lebih kecil di otak dan otot; dapat melewati plasenta, dan konsentrasi plasma janin lima kali lebih tinggi dibandingkan konsentrasi ibu. Itu juga disekresikan ke dalam ASI. Molekulnya sangat terikat pada protein.

#### Metabolisme

Pyridoxine mengalami inaktivasi di hati, menghasilkan pembentukan asam 4-pyridoxic.

#### Ekskresi

Asam 4-piridoksat yang tidak aktif diekskresikan ke dalam urin dengan waktu paruh eliminasi sekitar 15 hingga 20 hari

## Terapi Farmakologi

### a) Pemberian Suplemen

Terapi oral yaitu dengan pemberian preparat besi berupa ferrosulfat, ferrogluconat atau Na-ferrobisitat. Pemberian preparat Fe 60a mg per hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 231g% per bulan. Pemberian asam folat 5 mg selama 4 bulan untuk anemia karena defisiensi asam folat

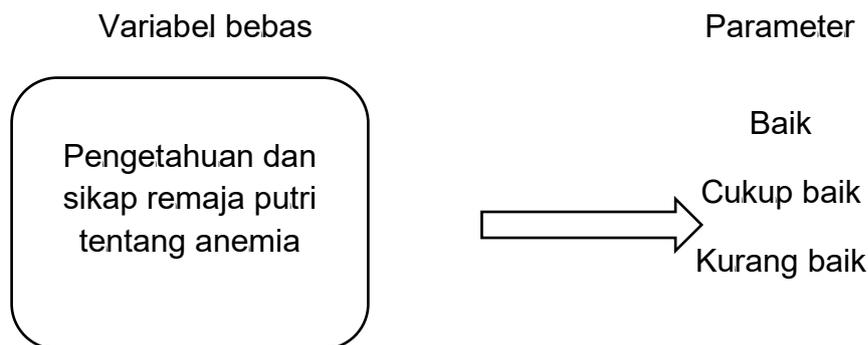
### b) Transfusi Darah

Jika kadar hemoglobin kurang dari 9,0 g%, transfuse darah diperlukan jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g% diberi saran mengenai diet yang tepat dan diberi zat besi jika ibu menolak transfusi. Jika terlihat gejala anemia meliputi letargi, takikardi, dan sesak napas, serta gambaran klinismembran mukosa pucat, segera lakukan pemberian darah.

## Terapi Non Farmakologi

Konsumsi sumber zat besi secara bermakna dapat meningkatkan penyerapan besi. Salah satunya buah pisang merupakan sumber vitamin C dan kalium yang dapat meningkatkan optimalisasi penyerapan zat besi. Besi terdapat di dalam telur, sereal, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan beberapa jenis buah-buahan. (Resmi & Setiani, 2020)

### 2.2.5 Kerangka Konsep



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep**

## 2.3 Definisi Operasional

### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil yaitu siswi tentang anemia diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala guttman. Dengan hasil baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Dengan ketentuan skor sebagai berikut :

- a.76-100% jawaban benar : pengetahuan baik
- b.56-75% jawaban benar : pengetahuan cukup baik
- c.40-55% jawaban benar : pengetahuan kurang baik

### b.Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi tentang anemia diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Dengan hasil baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a.76-100% jawaban benar : sikap baik
- b.56-75% jawaban benar : sikap cukup baik
- c.40-55% jawaban benar : sikap kurang baik

